

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PADA APLIKASI PEDULI LINDUNGI
DI MASA PANDEMI COVID 19**

Dittyta Ayu Ria Safitri
Solten Rajagukguk

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Satya Negara Indonesia
soltens@yahoo.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
24-03-22	25-04-22	12-05-22

Abstract : *Peduli Lindungi application is a policy issued by the Government that must be owned by all Indonesian people. This study uses Stuart Hall's reception analysis theory which focuses on individual acceptance and response to media messages. This study uses a qualitative method using a constructivist paradigm and is descriptive. Data collection was carried out using in-depth interviews with a number of seven informants who are audiences who use and know the Care Protect Application and have different backgrounds. After analyzing the results of the research, it can be concluded that the reception of the informants towards the Care to Protect Application is in the Negotiation position. Where many of the informants gave a generally positive view, but there were some suggestions, to develop Peduli Lindungi Applications.*

Keywords : *Reception, Application, Audiences*

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 saat ini melanda dunia yang sedang dilanda krisis kesehatan global, bahkan melanda Negara kita Indonesia, sehingga Pemerintah membatasi pergerakan aktivitas masyarakat untuk melakukan aktivitas ditempat-tempat keramaian, untuk menghindari terjadinya, kontak fisik secara langsung antar manusia agar tidak terjadi penularan virus pandemic covid 19 ini. Selain menghindari aktivitas-aktivitas ditempat keramaian, bahkan aktivitas pendidikan atau sekolah tatap muka secara langsung pun dilarang, dan dilakukan secara online agar tidak terjadi kontak langsung.

Pandemi Covid 19 mulai masuk ke Indonesia tepatnya didaerah Depok yang melanda seorang ibu dan putrinya pada tanggal 2 Maret 2020 dan kemudian menyebar secara cepat keseluruh penjuru masyarakat. Sebagaimana kita ketahui sejak Juni 2022 kasus positif Covid 19 terus meningkat jumlahnya yang diperkirakan akan mencapai puncaknya pada Juli 2022. Sehingga untuk itu kita bisa menetahui bagaimana kita dapat mengantisipasi kondisi ini ?

Pada 30 Juni 2022 tercatat jumlah terjangkit Covid 19 mencapai 2.248 kasus positif. Memang jika dibandingkan dengan puncak penularan pada 16 Februari 2022 yang mencapai 64.718 kasus yang peningkatan hari-hari ini masih jauh angkanya. Namun, fenomena ini perlu diwaspadai dan dimitigasi agar tidak menyesal nanti.

Mulai Mei 2022 adalagi muncul covid 19 yang merupakan turunan varian omicron dari BA.2, BA.4, hingga BA.5. Meski tingkat keanasannya semakin rendah dengan virus covid varian sebelumnya, tetapi tingkat penularannya harus segera juga dapat kita kendalikan agar tidak semakin menyebar. Sehingga untuk hal tersebut setiap masyarakat perlu memiliki aplikasi peduli Lindungi. Sebagaimana kita ketahui sampai dengan 2 Juli 2022, vaksinasi dosis pertama telah mencapai 96,78 %, dosis kedua 81,20 %, dan dosis ketiga mencapai 24,45 %. Artinya kekebalan komunitas sudah tercapai. Tetapi walaupun telah tercapai masyarakat juga diharapkan tetap bisa mentaati protokol kesehatan termasuk menggunakan aplikasi Peduli Lindungi dalam kegiatannya sehari-hari apabila melakukan aktivitas dengan orang banyak

Banyaknya aktivitas dan mobilitas yang harus dilakukan pemerintah pun membuat Aplikasi PeduliLindungi dimana aplikasi yang dikembangkan ini untuk membantu instansi pemerintah terkait dalam melakukan pelacakan untuk menghentikan penyebaran Covid 19. Aplikasi ini mengandalkan partisipasi masyarakat untuk saling membagikan data lokasinya saat bepergian agar penelusuran riwayat kontak dengan penderita Covid 19 dapat dilakukan. Pengguna aplikasi ini juga akan mendapatkan notifikasi jika berada dikeramaian atau berada di zona merah, yaitu area kelurahan yang sudah terdata

bahwa ada orang yang terinfeksi Covid 19 positif atau pasien dalam pengawasan. (PeduliLindungi, 2021).

Dengan adanya aplikasi PeduliLindungi ini memudahkan kita untuk dapat mengecek sertifikat vaksin apabila kita sudah mendapatkan vaksin baik yang pertama maupun yang kedua, aplikasi ini juga bisa melihat history perjalanan yang dilakukan dengan adanya history perjalanan ini memudahkan kita untuk mengetahui dengan siapa saja yang kita bertemu dan apakah tempat yang kita kunjungi itu aman atau tidak.

Selain itu aplikasi ini juga dapat membantu kita melihat hasil test apabila kita melakukan test untuk Covid 19, aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur test pemeriksaan mandiri dan juga berkonsultasi dari aplikasi pihak ketiga, aplikasi ini juga menyediakan eHAC (Kartu Kewaspadaan Kesehatan) dimana pada fitur ini membantu kita untuk dapat melihat data control bagi negara yang memiliki resiko penyebaran penyakit yang dibawa oleh penumpang.

Dalam aplikasi ini juga dilengkapi fitur travel regulasi yang memudahkan para penumpang yang ini melakukan perjalanan agar dapat memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk melakukan perjalanan agar tidak terjadi kesalahan dokumen yang diperlukan. Selain fitur travel regulasi, pada fitur ini juga ada untuk pendaftaran vaksin bagi para khalayak yang belum melakukan vaksin dan dapat memudahkan khalayak untuk mendapatkan vaksin, dan ada juga fitur untuk statistik covid 19 bagi setiap kelurahan tempat kita berada, yang semua itu adalah beberapa fitur yang terdapat pada aplikasi peduli lindungi yang sekiranya dapat membantu masyarakat dimasa Pandemi Covid 19 ini.

Sehingga dalam hal tersebut, penulis akan mencoba melakukan penelitian mengenai resepsi khalayak mengenai aplikasi Peduli Lindungi, yang dimana aplikasi ini merupakan kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah agar masyarakat lebih mudah dapat dilacak dan dipantau pemerintah perkembangannya hari perhari, serta dapat meminimalisir terjadinya pasien Covid 19 yang positif, agar pasien yang sudah positif lebih mudah lagi dilacak dan dapat melakukan isolasi mandiri serta tidak dapat bepergian ke sembarang tempat.

Dengan adanya aplikasi Peduli Lindungi ini dapat membantu perkembangan masyarakat yang terinfeksi Covid 19 ini tetapi masih banyak juga masyarakat kita yang tidak peduli dengan hal ini, bahkan masih banyak yang gagap teknologi terhadap Aplikasi Peduli Lindungi ini, sehingga tidak peduli dengan kebijakan ini. Bahkan penulis memantau pada App Store / Play Store Aplikasi Peduli Lindungi, bahwa rating yang diberikan masyarakat untuk aplikasi Peduli Lindungi sangat kecil, dimana rating yang diberikan untuk aplikasi Peduli Lindungi berkisar 2,6 dari 5 atau setengah rating tertinggi, yang

berarti khalayak yang sudah mengunduh aplikasi ini merasa kurang puas dengan cara kerja / cara berjalannya aplikasi Peduli Lindungi ini. Yang berarti masih banyak respon masyarakat bahwa aplikasi ini masih butuh banyak lagi perubahan yang dapat mempermudah masyarakat.

Dari respon khalayak diatas dapat penulis lihat bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan bahwa aplikasi ini kurang persiapan untuk dikeluarkan karena banyak respon keluhan masyarakat mulai dari tidak dapat mendaftar menurut penulis, yang seharusnya dalam hal ini masyarakat diberikan kemudahan untuk mendaftarkan diri mereka, mengingat ini merupakan aplikasi yang wajib dimiliki oleh masyarakat untuk menjaga serta mengantisipasi perkembangan virus ini.

Berdasarkan penjelasan tentang Aplikasi Peduli Lindungi yang dijabarkan penulis pada latar belakang sehingga penulis mengambil judul penelitian tentang “Analisis Resepsi Khalayak pada Aplikasi PeduliLindungi di Jakarta”.

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Resepsi masyarakat terhadap Aplikasi Peduli Lindungi ?

Kemudian tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui resepsi masyarakat terhadap aplikasi Peduli Lindungi.

Manfaat Penelitian ini, penulis berharap dapat membantu memberikan pengetahuan dan memberikan masukan tentang seberapa pentingnya prioritas yang harus kita utamakan dalam kehidupan kita.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Resepsi

Teori Resepsi atau teori penerimaan audiens dikemukakan oleh Stuart Hall pada tahun 1973. Teori resepsi ini menekankan pada setiap pemeran atau audiens dalam menerima setiap teks-teks media bukan penulis atau pesan. Prinsip pada utamanya adalah bahwa teks sebuah media berhasil dikomunikasikan atau setidaknya tergantung pada penerimaan audiens, bukan pada si pembuat media (Danesi, 2018; 574).

Kelahiran Receptions Research dalam penelitian komunikasi massa kembali pada Encoding & Decoding Stuart Hall (1994) dalam wacana televisive. Kegiatan penerimaan pesan diawali dengan proses decoding adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik kedalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima (Morissan, 2018; 21).

Ketika khalayak menjadi balik (decoding) dalam suatu komunikasi, maka terdapat tiga posisi khalayak, antara lain:\

1. Posisi hegemonik-dominan (dominat-hegemonic reading). Pembaca sejalan dengan kode-kode program (yang ada didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan, dan asumsi) dan secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dikehendaki oleh si pembuat program.

2. Posisi yang dinegosiasikan (Negotiated Reading). Pembaca dalam batas-batas yang tertentu sejalan dengan kode-kode program dan pada dasarnya menerima makna yang disodorkan si pembuat program namun dapat memodifikasikannya sedemikian rupa sehingga sedemikian rupa dapat mencerminkan posisi dan minat-minat bagi pribadinya.

3. Posisi Oposisional (Oppositional Counter Hegemonic Reading). Pembaca tidak sejalan dengan kode-kode program dan menolak makna atau pembacaan yang disodorkan, dan kemudian menentukan frame alternative sendiri di dalam menginterpretasikan pesan atau program (McQuall, 2017; 227).

Dari defenisi diatas pemahaman penulis teori resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall bahwa setiap khalayak dapat menerima pesan dari media, dimana para khalayak dapat mengkomunikasikan setiap pesan yang berada dalam media. Dan terdapat 3 posisi khalayak; yang pertama posisi dominan dimana khalayak setuju dengan pesan yang ada pada media, kedua adalah posisi negosiasi dimana khalayak dapat merubah pesan sesuai dengan minat bagi mereka, dan yang terakhir posisi oposisional dimana khalayak yang sama sekali tidak sejalan dengan pesan yang berada dalam media tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori resepsi menurut Stuart Hall, dimana penulis berharap dapat melihat resepsi masyarakat terhadap aplikasi ini atau masyarakat hanya pasif atau hanya menerima kebijakan yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang didalamnya juga terkadang memiliki pesan-pesan dan makna yang tertentu, pesan tersebut dapat disampaikan melalui media atau saluran sebagai kendaraan yang akhirnya menimbulkan efek atau perubahan bagi penerima pesan. (Caropeboka, 2017; 4).

Ilmu Komunikasi adalah bidang yang populer dan menarik sebab ilmu komunikasi adalah yang interdisipliner mengkaji tentang teori dan praktik atau terpaan. (Rashan & Warhaki, 2017; 7).

Dari defenisi diatas pemahaman penulis mengenai komunikasi penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator ke komunikan yang didalamnya memiliki pesan atau informasi yang disampaikan secara langsung atau melalui sebuah media atau saluran sebagai perantaranya.

Bila dikaitkan dengan penelitian komunikasi Aplikasi Peduli Lindungi adalah alat untuk berkomunikasi antara masyarakat luas dengan pemerintah selama masa pandemic ini untuk dapat memberikan informasi dimana mereka berada apakah mereka berada di zona yang aman bagi masyarakat Covid 19 atau malah mereka berada di zona yang tidak aman. Menurut Laswell, ada 5 unsur yang biasanya ada dalam proses komunikasi :

1. Komunikator (Siapa yang mengatakan?)

2. Pesan (Mengatakan Apa ?)

3. Media (Melalui saluran / Channel/ Media apa?)

4. Komunikan (Kepada Siapa ?)

5. Efek (Dengan dampak / efek apa ?) (Rohman, 2019; 180)

Dari defenisi diatas pemahaman penulis mengenai unsur komunikasi, komunikasi dapat dilakukan dengan dua arah dengan melakukan seperti unsur-unsur diatas agar mendapatkan respon atau timbal balik. Bila dikaitkan dengan penelitian ini menggunakan unsur komunikasi nomor 2, yaitu pesan dimana dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah pesan pada Aplikasi Peduli Lindungi memiliki Resepsi bagi masyarakat yang menggunakan aplikasi ini.

Media Komunikasi

Media Komunikasi kini tidak lagi terbatas pada media massa yang memiliki beberapa karakteristik media massa masing-masing; Kehadiran internet sebagai media komunikasi telah melahirkan berbagai media komunikasi modern baru (Heryanto, 2021; 139).

Media komunikasi sangat membantu dalam menyampaikan dan menerima informasi dari jarak jauh, baik komunikasi lisan (berbicara) maupun tulisan. Media komunikasi digunakan jika sudah tidak bisa berkomunikasi secara tatap muka. (Sihabuddin, 2019; 100).

Dari defenisi diatas pemahaman penulis mengenai media komunikasi alat untuk berkomunikasi yang dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis yang tidak memandang jarak dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus bertatap muka secara langsung. Bila dikaitkan dengan penelitian media komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi Peduli Lindungi yang memudahkan khalayak dan pihak pemerintah yang terkait untuk memberikan informasi mengenai status Covid 19 yang terjadi saat ini di Indonesia dan untuk dapat mengetahui status daerah yang sedang kita

kunjungi apakah memiliki banyak orang yang positif Covid 19 atau malah rendah.

Media Sosial

Media Sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideology dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user generated content. (Pahlevi, 2021;3).

Sosial media merupakan fase perubahan dimana bagaimana orang menemukan, membaca dan membagikan berita, informasi dan konten kepada orang lain. Sosial media adalah penggabungan dari Sosiologi dan teknologi yang mengubah monolog (one to many) dan menjadi dialog (many to many) dan demokrasi informasi yang mengubah orang-orang dari pembaca konten menjadi penerbit konten. (Makhmudah, 2019; 23).

Dari defenisi diatas pemahaman penulis mengenai media sosial aplikasi yang terbentuk internet yang bisa membuat para pencipta saling menukar kontak mereka dan dapat untuk saling berbagi informasi berita, dan pesan dengan menggunakan dialog atau monolog.

Bila dikaitkan dengan penelitian media sosial disini adalah Aplikasi Peduli Lindungi dimana dari aplikasi ini para pengguna dapat melihat informasi mengenai sertifikat vaksin, informasi mengenai mendapatkan vaksin, history perjalanan pengguna, dan yang lainnya.

Aplikasi Peduli Lindungi

Peduli Lindungi merupakan aplikasi yang dikembangkan untuk membantu instansi pemerintah terkait dalam melakukan pelacakan untuk menghentikan penyebaran Corona virus Disease (Covid 19). Aplikasi ini mengandalkan partisipan masyarakat untuk saling membagi data lokasinya saat bepergian agar penelusuran riwayat kontak dengan penderita Covid 19 dapat dilakukan. Pengguna aplikasi ini juga akan mendapatkan notifikasi jika dikeramaian atau berada di zona merah, yaitu area kelurahan yang sudah terdata bahwa ada orang yang terinfeksi Covid 19 positif atau ada pasien dalam pengawasan (www.pedulilindungi.id diakses pada tanggal 18-10-2021).

Menurut Hartono (2020; 105) aplikasi ini menggunakan data yang diproduksi oleh smartphone dengan Bluetooth aktif untuk merekam informasi yang dibutuhkan. Jika dalam radius Bluetooth terdapat perangkat lain yang juga terdaftar aplikasi ini, maka akan terjadi pertukaran id anonym yang kemudian akan direkam di gadget masing-masing. (Hartanto, 2020 ; 105)

RESEPSI

Resepsi Sastra merupakan pengolahan teks yaitu cara-cara pemberian makna terhadap karya sastra sehingga dapat memberikan respon terhadap karya sastra itu. (Rakhmansyah, 2014; 111)

Resepsi sastra berasal dari *recipere* (Latin) (Inggris) Reception yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Bagaimana "Pembaca" memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. (Satinem, 2019; 156)

Dari defenisi diatas pemahaman penulis mengenai resepsi pemberian respon dari sebuah karya, respon yang berasal dari penerimaan karya yang telah dibuat atau yang telah digunakan.

Bila dikaitkan dengan penelitian resepsi disini bahwa penulis ingin melihat resepsi atau respon dari khalayak mengenai aplikasi Peduli Lindungi ini. Apakah aplikasi ini memudahkan khalayak atau malahan membuat khalayak merasa tidak nyaman dengan menggunakan aplikasi ini.

Khalayak

Khalayak dalam Public relation adalah sekelompok orang yang menjadi sasaran kegiatan Public Relation. Khalayak dalam PR terbagi dalam public internal dan public eksternal. Public internal adalah karyawan, pemegang saham, dan manajemen. Sedangkan untuk public eksternal adalah komunitas sekitar organisasi, konsumen, pemerintah pemasok, media dan lain-lain. (Sari, 2019; 11)

Khalayak adalah komunikan yang menjadi audience target, bagi televise harus diyakini bahwa muara dari seluruh kegiatan ini adalah khalayak. Maka unsur ini mesti dimasukkan sebagai dari Model News Feature. (Halim, 2018; 37)

Dari defenisi diatas pemahaman penulis mengenai khalayak sekumpulan manusia yang dapat hidup secara pendampingan dengan segera budaya dan kepribadian yang berbeda yang memiliki norma yang harus mendapatkan kesepakatan bagi seluruh anggota masyarakat, khalayak juga merupakan sasaran kegiatan yang penting bagi PR agar PR bisa mendapatkan feedback dari pesan atau informasi yang telah disampaikan.

Bila dikaitkan dengan penelitian penting adanya khalayak untuk dapat memberikan pendapat atau resepsi bila pemerintah ingin mengeluarkan sebuah kebijakan agar pemerintahan terkait juga dapat terus mengudate perkembangan mengenai Covid 19, vaksin dan lain-lainnya pada aplikasi Peduli Lindungi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan informan yang memiliki aplikasi Peduli Lindungi dan akan dilakukan di tempat yang

berbeda-beda. Dengan waktu penelitian dilakukan mulai dari 1 Maret 2022 samapai dengan Juli 2022.

Desain Penelitian

Paradigma konstruktivis dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbolis dan perspektif struktur fungsional. Perspektif interaksi symbol ini mengatakan bahwa manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relative bebas di dalam dunia sosialnya. Realitas sosial itu memiliki makna manakala realitas sosial tersebut dikonstruksikan dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain, sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. (Umbara, 2019; 33).

Pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia yang bebas. (Hutagalung, 2019; 10). Pada penelitian ini dapat melihat bahwa paradigma konstruktivis dapat digunakan untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat tentang aplikasi Peduli Lindungi, dan dalam penelitian ini berupaya untuk mencari respon dari peristiwa atau fenomena sosial yang ada saat ini dan didasari pada pengalaman orang yang diteliti.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa pemahaman tingkah laku manusia (Social Behaviour) tidak cukup diperoleh dari perilaku permukaan (surface behavior), tetapi tidak kalah pentingnya juga perlu memperhatikan perspektif dari dalam tentang perilaku manusia (Inner perspective of Human Behaviour) sebab pendekatan inilah yang akan diperoleh gambaran yang utuh (holistic) tentang manusia dan dunianya. Dan perbedaan pandangan tentang melihat dunia inilah yang disebut sebagai perbedaan paradigm atau seperangkat aturan penelitian (asset of rule for research). (Suwendra, 2018; 10).

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan rumusan masalah dan judul penelitian, pendekatan kualitatif yang digunakan dengan didasari oleh paradigm konstruktivis dan juga menggabungkan beberapa ilmu pengetahuan. Dengan beberapa ciri pada penelitian ini untuk berusaha mengumpulkan data dengan mendapatkan data sekunder dan data primer.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis resepsi dari Stuart Hall, penulis menggunakan metode penelitian ini agar penulis dapat mengetahui beragam resepsi dari khalayak yang penulis jadikan informan mengenai aplikasi Peduli Lindungi yang sudah peneliti wawancarai.

Pada analisis resepsi ini pendekatan yang dapat mempelajari tentang khalayak dalam mengerti pesan dari media, dan disini audiens yang dianggap sebagai individu yang aktif, dan mereka bisa mengungkapkan tanggapan mereka secara bebas tentang aplikasi Peduli Lindungi.

Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskriptikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan ketertarikan antar kegiatan. (Sukmadinata, 2019; 73).

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana untuk dapat mendeskriptikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat ini tentang aplikasi Peduli Lindungi yang saat ini harus dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah masalah, isu atau problem yang dikaji, diteliti dan diselidiki dalam penelitian. (Mardawani, 2020; 45)

Objek penelitian pada penelitian ini didapat dari aplikasi Peduli Lindungi dimana objek penelitian ini untuk dapat menjadi pemusatan sesuatu yang terjadi pada sasaran penelitian.

Informan

Pada subjek penelitian ini akan menjadikan masyarakat sebagai informan yang mana masyarakat akan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian ini berlangsung. Berikut beberapa kriteria yang diperlukan oleh penulis untuk informan adalah pengguna aplikasi Peduli Lindungi:

1. Berusia 17 – 40 Tahun
2. Mengetahui tentang aplikasi Peduli Lindungi
3. Menggunakan aplikasi Peduli Lindungi

Pada kriteria diatas yang sudah penulis buat akan memiliki sudut pandang yang berbeda yang mana setiap informan akan juga memberikan informasi yang berbeda, dan penulis merasa setiap informan cukup memiliki pengertian dengan fenomena yang saat ini sedang terjadi dan memiliki asumsi yang berbeda dengan fenomena saat ini.

Adapun nama-nama informan dalam penelitian ini adalah :

1. Nasrullah, usia 40 tahun, yang beralamat di Jalan Permata Hijau,

Profesi Driver Gojek / Kurir, alasannya karena pekerjaan yang mengharuskan memakai aplikasi Peduli Lindungi.

2. Rizqa, usia 20 tahun, yang beralamat di Jalan Setia Budi, Profesi Karyawan Swasta, alasannya mengetahui tentang aplikasi Peduli Lindungi dan menggunakan aplikasi ini.
3. Widya, usia 17 tahun, yang beralamat di Jalan Kemanggisan Grogol, Profesi Pelajar, alasannya mengetahui tentang aplikasi Peduli Lindungi, menggunakan aplikasi ini dan sering bepergian.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, partisipan, wawancara mendalam studi dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi kalau wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara. (Idrus, 2021; 149)

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam untuk memperoleh data primer, dan untuk memperoleh data sekunder penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka.

Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relative tidak mempunyai control atas respons informan bebas memberikan jawabannya. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti sedang mengobrol. (Rachmat Kriyantoro, 2019; 100)

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara mendalam secara semi-struktur, penelitian akan menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan, kemudian wawancara juga dilakukan untuk dapat mencari tahu informasi dan informan tentang persepsi mengenai aplikasi Peduli Lindungi.

Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan

studi dokumentasi yang digunakan untuk dapat menganalisis aplikasi Peduli Lindungi melalui pengetahuan yang ditemukan penulis di buku-buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang sebuah media. (mardawani, 2050 :52)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian kualitatif analisis datanya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. (Idrus, 2021; 150).

Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan, sebelum wawancara mendalam penulis lebih dulu menyiapkan pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan pada saat wawancara dengan informan. Kemudian data yang sudah didapatkan akan dikelompokkan berdasarkan persepsi dari para informan, kemudian untuk hasil tersebut akan disesuaikan dengan teori resepsi Stuart Hall untuk dapat mengetahui bagaimana persepsi dari masyarakat terhadap aplikasi Peduli Lindungi.

Teknik Keabsahan Data

Disini dapat berarti bahwa realitas dilaporkan sesuai dengan background ilmu dan kepriawaian peneliti dalam mengumpulkan data, melakukan analisis data dan memaknainya berdasarkan jalan pikiran sendiri, sehingga hasil dari penelitian bukanlah bersifat kebenaran tunggal dan bukan pula untuk digeneralisasikan. (Julia, 2018:53)

Dalam penelitian ini ada sejumlah cara yang ditempuh untuk memperoleh tingkat kepercayaan atau untuk menguji keabsahan data yakni :

1. Validitas Internal (Kredibilitas)

Melalui validitas internal ini, data yang didapatkan oleh peneliti dilihat kesesuaiannya dengan desain penelitian yang dirancang sehingga manakala peneliti merancang untuk mengkaji data tentang intraestetik tabuhan, maka data yang diperoleh harus benar-benar menunjukkan data yang akurat tentang intraestetik tabuhan, begitu pula pada data yang lainnya.

2. Validitas Eksternal (Transferabilitas)

Ini mengandung pengertian bukanlah digeneralisasikan sebagaimana pada penelitian kualitatif, namun seandainya hasil dari penelitian ini dapat diterima dan diterapkan pada setidaknya

masyarakat karena hasilnya memiliki kesesuaian dengan kenyataan yang ada berdasarkan data yang benar, maka penelitian ini disebut valid karena ini berarti validitas eksternal telah teruji.

3. Realibilitas (Dependabilitas)

Reliabilitas mengandung unsur kejujuran dan tanggung jawab peneliti terhadap hasil dari penelitian yang diperolehnya, maka dari itu suatu penelitian merupakan representasi dari kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya.

4. Objektivitas (Konfirmabilitas)

Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Aplikasi Peduli Lindungi

Peduli Lindungi adalah merupakan aplikasi yang dihubungkan untuk membantu masyarakat serta instansi pemerintah terkait dalam melakukan pelacakan untuk menghentikan penyebaran Covid 19. Aplikasi ini mengandalkan partisipan masyarakat untuk saling membagi data / lokasinya saat bepergian agar penelusuran riwayat kontak dengan penderita covid 10 dapat dilakukan pengguna aplikasi ini juga akan mendapatkan notifikasi jika dikeramaian atau berada di zona merah, yaitu area kelurahan yang sudah terdata bahwa ada orang yang terinfeksi covid 19 positif / ada pasien dalam pengawasan (www.pedulilindungi.id diakses pada 18 Oktober 2021). Aplikasi ini biasanya mengandalkan para khalayak untuk dapat saling berbagi data pada lokasi saat mereka sedang bepergian agar dapat menelusuri riwayat pada kontak dengan seseorang yang positif covid 19 atau tidak. Para pengguna aplikasi ini juga akan langsung mendapatkan notifikasi apabila mereka berada dikawasan yang berzona merah, yaitu area atau kelurahan yang sudah ada didata pemerintah bahwa banyak diwilayah tersebut yang terinfeksi covid 19 ataupun pasien yang dalam pengawasan. Dan pada saat kita mengunduh aplikasi peduli lindungi, maka sistem akan meminta persetujuan untuk dapat mengaktifkan lokasi, serta dengan kondisi saat lokasi aktif maka aplikasi ini secara berkala akan dapat melakukan identifikasi pada lokasi yang kita kunjungi serta dapat memberikan informasi tentang keramaian dan zona penyebaran covid 19. Sehingga dengan adanya hasil dari lokasi kita maka pemerintah dapat mengidentifikasi siapa

yang harus ditangani lebih lanjut agar dapat segera memberhentikan penyebaran covid 19, sehingga dengan adanya aplikasi ini dapat memudahkan pemerintah untuk terus mentracking dengan bantuan dari partisipasi khalayak.

Subyek Penelitian

Subyek Penelitian atau informan adalah orang yang akan dimintai informasi mengenai penelitian yang sedang peneliti lakukan ini. Agar mendapatkan data yang akan dibutuhkan oleh peneliti, maka penulis memiliki beberapa kriteria dalam memilih informan berikut adalah kriteria informan yang akan diteliti adalah Laki-laki atau Wanita yang berusia antara 18 – 40 tahun serta memiliki atau aktif menggunakan Aplikasi Peduli Lindungi.

PEMBAHASAN

Pada obyek penelitian ini penulis menggunakan aplikasi peduli lindungi, dimana aplikasi peduli lindungi saat ini diwajibkan bagi seluruh masyarakat Indonesia apabila ingin bepergian ketempat yang ramai seperti kantor, mall, tempat Wisata, bahkan ketempat-tempat yang ramai dikunjungi khalayak. Sehingga dengan munculnya aplikasi peduli lindungi yang terdengar asing bagi masyarakat menimbulkan pandangan yang positif dan negative. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan resepsi dari para informan yang telah penulis pilih untuk menjawab resepsi ini. Informan yang telah penulis pilih memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dan penulis telah membagi menjadi 3 resepsi yang telah dijawab oleh informan yaitu Resepsi Dominan, Resepsi Negosiasi dan Resepsi Oposisi. Pada resepsi yang pertama yaitu Dominan dimana informan memiliki pandangan yang positif (setuju) dengan kemunculan Aplikasi Peduli Lindungi, Resepsi yang kedua yaitu Negosiasi dimana informan memiliki pandangan yang positif (setuju) dan Negatif (tidak setuju) dengan kemunculan Aplikasi Peduli Lindungi, dan untuk Resepsi yang terakhir adalah posisi dimata informan memiliki pandangan yang negative (tidak setuju) dengan kemunculan Aplikasi Peduli Lindungi. Penulis telah melakukan wawancara mendalam kepada delapan informan. Kemudian penulis mendapatkan hasil yang berbeda-beda dari setiap pertanyaan yang telah penulis tanyakan dan pra informan juga memberikan resepsi yang berbeda dalam kemunculan Aplikasi Peduli Lindungi. Dalam melakukan wawancara mendalam penulis mengajukan lima pertanyaan yang berkaitan objek yang penulis teliti, yaitu :

1. Pengetahuan informan mengenai Aplikasi Peduli Lindungi.
2. Pandangan informan tentang diwajibkannya aplikasi Peduli Lindungi.

3. Penggunaan Aplikasi Peduli Lindungi
4. Pengaruh Aplikasi Peduli Lindungi.
5. Dampak Positif dan Negatif dengan kemunculan Aplikasi Peduli Lindungi.

Dari hasil resepsi di atas penulis mendapatkan hasil 15 (Lima Belas) resepsi Dominan, 16 (Enam Belas) Resepsi Negosiasi, 9 (Sembilan) Resepsi Oposisi. Dan menurut Stuart Hall dalam teori analisis resepsi khalayak melakukan pemaknaan (Decoding) terhadap pesan dalam media melalui 3 (Tiga) kemungkinan posisi yaitu, Dominan, Negosiasi, dan Oposisi. Perbedaan resepsi audiens dapat terjadi karena setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, seperti kelas, Pendidikan dan Budaya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa :

1. Posisi Dominan

Bahwa dalam resepsi yang dominan memiliki 15 (Lima Belas) jawaban dari informan dengan resepsi atau pemaknaan yang positif. Dalam resepsi yang dominan pengetahuan informan mengenai Aplikasi Peduli Lindungi, informan memberikan lebih banyak pada pandangan informan mengenai diwajibkannya Aplikasi Peduli Lindungi dan penggunaan Aplikasi Peduli Lindungi. Informan memiliki resepsi tentu saja mereka mengetahui tentang Aplikasi Peduli Lindungi ini, apalagi untuk selama masa pandemic ini aplikasi ini wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia yang ingin bepergian. Informan memandang bahwa dengan diwajibkannya Aplikasi Peduli Lindungi dapat memudahkan komunikasi antara Pemerintah dan masyarakat dapat terjalin untuk dapat mengetahui apakah pasien yang terpapar Covid 19 tetap bepergian atau tidak, karena dari Aplikasi Peduli Lindungi ini pemerintah dapat melihat history perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki Aplikasi ini.. Selain itu selama masa pandemic masyarakat diwajibkan untuk menjalani karantina setelah bepergian ke Luar Negeri dan dari Aplikasi itu juga diharapkan pemerintah bisa melihat apakah mereka dengan benar menjalani karantina atau tidak, karena apabila tidak dengan benar menjalani karantina ditakutkan akan membawa mutase virus yang saat ini banyak terjadi. Dan informan juga memandang bahwa penggunaan Aplikasi Peduli Lindungi ini sudah cukup mudah untuk digunakan karena apabila kita sudah pernah menggunakan aplikasi yang memiliki scan barcode itu akan lebih memudahkan kita untuk menggunakan aplikasi ini, selain itu Aplikasi ini juga memudahkan para informan untuk melihat sertifikat Vaksin mereka apabila mereka sudah melakukan vaksin. Dan pada resepsi ini penulis memiliki informan yang konsisten menjawab dengan dominan yaitu, ada 3 informan, 1. Sastri (Informan 4), 2. Syifana (Informan 5) dan 3.

Lidya (Informan 6), Menurut Sastri, Syifana dan Lidya bahwa tentu saja mereka mengetahui aplikasi Peduli Lindungi ini diwajibkan untuk seluruh masyarakat Indonesia yang ingin bepergian bagi mereka memiliki Aplikasi Peduli Lindungi ini memiliki hasil yang positif karena memudahkan para penggunaannya karena hanya scan barcode dan juga untuk melihat sertifikat vaksin tidak perlu mencetaknya lagi.

2. Posisi Negosiasi

Dalam resepsi ini informan yang memilih jawaban negosiasi memiliki 16 (Enam Belas) jawaban dengan resepsi atau pemaknaan yang positif juga negative. Dalam resepsi ini informan memiliki banyak pandangan dengan dampak positif dan negative munculnya Aplikasi Peduli Lindungi. Informan memandang bahwa dengan kemunculan hal baru tentu saja akan memberikan dampak positif dan negative bagi kehidupan mereka apalagi bagi kehidupan mereka apalagi sebelumnya mereka belum pernah diwajibkan memiliki alat komunikasi yang berbasis aplikasi, mayoritas memberikan jawaban negosiasi yaitu Ayuni (Informan 2) dan Rizka (Informan 3). Untuk Ayuni dan Rizka setuju dengan diwajibkannya Aplikasi Peduli Lindungi ini bagi seluruh masyarakat Indonesia dan juga memiliki pengaruh bagi kehidupan serta pekerjaannya. Namun disisi lain menurut Ayu dan Rizka bahwa pengeathuannya mengenai Aplikasi ini. Selain itu aplikasi ini dalam penggunaannya menurut Ayu dan Rizka masih sedikit sulit karena di beberapa tempat masih kurang cukup memiliki alat scanner yang dapat mengakibatkan kerumunan dan di beberapa belum mewajibkan penggunaan aplikasi Peduli Lindungi. Menurut Ayu dan Rizka untuk Aplikasi ini juga memiliki kekurangan serta kelebihan yang harus terus ditingkatkan, apalagi bila ingin cek out terkadang sulit.

3. Posisi Oposisi

Dalam resepsi ini informan memilih jawaban Oposisi yang memiliki 9 (Sembilan) jawaban dengan resepsi atau pemaknaan yang negatif. Dalam resepsi ini informan memiliki pandangan yang negative dengan pengaruh aplikasi peduli lindungi ini bagi kegiatan informan sehari-hari. Informan memandang bahwa pengaruh aplikasi peduli lindungi ini memiliki hal yang negative karena dengan kemunculan aplikasi ini membuat mereka harus menginstal aplikasi yang baru untuk mereka dan bila ingin bepergian diwajibkan memiliki aplikasi ini dan juga aplikasi ini tidak memiliki pengaruh bagi kehidupan sehari-hari mereka. Dan wawancara mendalam diatas penulis memiliki 3 informan yang sering memberikan jawaban pada resepsi oposisi, yaitu Elva (Informan 1), Nasrul (Informan 7), dan Nur Jannah (Informan 8). Dimana menurut mereka aplikasi ini tidak terlalu memiliki pengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari, mereka beranggapan bahwa daripada

menggunakan Aplikasi Peduli Lindungi lebih baik menggunakan alat pengecek suhu tubuh dan mereka beranggapan bahwa Aplikasi Peduli Lindungi masih sulit untuk digunakan apalagi bila untuk Lanjut Usia yang tidak mengerti menggunakan Handphone dan tidak memiliki handphone

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, masyarakat diwakili dengan 8 (Delapan) informan yang sudah sesuai dengan kriteria yang penulis buat berbeda-beda serta mengetahui dan pernah menggunakan aplikasi peduli lindungi. Dan setelah itu penulis melakukan penelitian mengenai Resepsi Khalayak terhadap Aplikasi Peduli Lindungi di Kemanggisan Jakarta Barat, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa khalayak berada pada posisi Negosiasi. Karena mayoritas dari para informan memberikan resepsi yang positif (Setuju) dan negatif (Tidak setuju) karena informan memilih jawaban yang sesuai dengan sudut pandang, budaya dan pengalaman mereka. Karena secara umum informan sepatutnya dengan munculnya aplikasi Peduli Lindungi namun para informan berharap bagi pemerintah atau tempat yang mewajibkan penggunaan aplikasi Peduli Lindungi mohon untuk ditingkatkan terus baik dari segi aplikasinya juga dari segi sarana tempat yang mewajibkan penggunaan Aplikasi Peduli Lindungi. Mereka berharap para pihak terkait dapat memberikan edukasi bagi para mereka yang gagap teknologi dan bagi mereka yang asing dengan munculnya aplikasi ini dan juga memberikan sosialisasi bagi para Lansia atau khalayak yang merasa masih kesulitan untuk menggunakan Aplikasi Peduli Lindungi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chandra, S. (2021, Agustus 31). *Komunitas Single Moms Indonesia Jadi Wadah Pemberdayaan Mama Tunggal*. Retrieved from [popmama.com: https://www.popmama.com/life/relationships/sania-chandra/komunitas-single-moms-indonesia-jadi-wadah-pemberdayaan-mama-tunggal/5](https://www.popmama.com/life/relationships/sania-chandra/komunitas-single-moms-indonesia-jadi-wadah-pemberdayaan-mama-tunggal/5)
2. Fadhilah, N. (2015). PERAN IBU ‘SINGLE PARENT’ DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN ANAK DI DESA BOJONG TIMUR MAGELANG . *UNNES* .
3. Fakhri, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Fimela. (2017, Maret 18). *Stigma Negatif Janda dan Beban Berat yang Tak Dipahami Masyarakat*. Retrieved from [fimela.com: https://www.fimela.com/lifestyle/read/3768556/stigma-negatif-janda-dan-beban-berat-yang-tak-dipahami-masyarakat](https://www.fimela.com/lifestyle/read/3768556/stigma-negatif-janda-dan-beban-berat-yang-tak-dipahami-masyarakat)
5. Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2018). *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika.
6. Kozinetz, R. V. (2015). *Netnography Redefined*. London: SAGE Publications.
7. Novianti, E. (2021). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: ANDI.
8. Nurmila, N. (2015). PENGARUH BUDAYA PATRIARKI TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA DAN PEMBENTUKAN BUDAYA. *KARSA Vol. 23 No. 1*.
9. Priyowidodo, G. (2019). *Netnografi Komunikasi: Aplikasi Pada Tiga Riset Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
10. SEJIWA. (2021, Februari 04). *BINCANG SEJIWA EPISODE 36: “MEMAKNAI HIDUP SEBAGAI IBU TUNGGAL”*. Retrieved from [sejiwa.org: https://sejiwa.org/bincang-sejiwa-episode-36-memaknai-hidup-sebagai-ibu-tunggal/#:~:text=Single%20Moms%20Indonesia%20pertama%20kali,untuk%20ibu%20tunggal%20di%20Indonesia](https://sejiwa.org/bincang-sejiwa-episode-36-memaknai-hidup-sebagai-ibu-tunggal/#:~:text=Single%20Moms%20Indonesia%20pertama%20kali,untuk%20ibu%20tunggal%20di%20Indonesia).
11. Sendari, A. A. (2019, Maret 01). *Instagram Adalah Platform Berbagi Foto dan Video, Ini Deretan Fitur Canggihnya*. Retrieved from [Liputan6.com: https://www.liputan6.com/teknologi/read/3906736/instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-fitur-canggihnya](https://www.liputan6.com/teknologi/read/3906736/instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-fitur-canggihnya)
12. Setiadi, A. (2016). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI. *AMIK BSI Karawang*.
13. Soemirat, S., & Suryana, A. (2014). *Komunikasi Persuasif Cetakan Keenam*. Banten: Universitas Terbuka.
14. Tang, L. M. (2017). *Strategic Social Media From Marketing to Social Change*. Chichester: John Wiley & Sons, Inc.
15. Wardani, A. (2019, April 28). *Mengenal Komunitas Single Mom Indonesia*. Retrieved from [lifestyle.okezone.com: https://lifestyle.okezone.com/read/2019/04/28/196/2049111/mengenal-komunitas-single-mom-indonesia](https://lifestyle.okezone.com/read/2019/04/28/196/2049111/mengenal-komunitas-single-mom-indonesia)
16. Wibowo, C. A. (2020). Analisis Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Virtual di Sosial Media Discord (Studi Netnografi Pada Komunitas Virtual "FGO Indonesia"). *UIN Yogyakarta Repository*.
17. Windahl, S., Signitzer, B., & Olson, J. T. (2009). *Using Communication Theory Second edition An Introduction to Planned Communication*. London: SAGE Publications.

